

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi dan/atau kelompok yang unik baik sebagai warga negara. Hal itu diharapkan mampu memberikan kontribusi optimal dalam mewujudkan masyarakat yang berketuhanan yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang disiplin, religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik kepada pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata (Buchori, 2007). Dunia pendidikan di Indonesia masih mengutamakan kecerdasan kognitif, hal ini dilihat dari sekolah-sekolah yang mempunyai peserta didik dengan lulusan nilai tinggi akan tetapi tidak sedikit dari mereka yang mempunyai nilai tinggi itu justru tidak memiliki perilaku cerdas dan sikap yang baik, serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik pula, sebagai nilai akademik yang mereka raih di bangku-bangku sekolah serta melihat dari kelulusan peserta didik yang ditentukan oleh hasil ujian akhir nasional saja. Beberapa lembaga pendidikan berlomba untuk meningkatkan kecerdasan otak, namun mengabaikan kecerdasan hati, jiwa, dan perilaku, dari sinilah nampaknya pendidikan mengalami ketidakseimbangan dalam mencapai tujuan pendidikan yang hakiki. Akibatnya sering dijumpai perilaku tidak terdidik yang dilakukan oleh kaum terdidik, seperti contoh ditunjukkannya kaum elite pemerintah yang banyak korup dan memainkan hukum, padahal mereka memiliki kecerdasan yang tinggi.

Berbagai jenjang pendidikan sejauh ini adalah Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), ataupun perguruan tinggi belum mampu menciptakan manusia berkarakter dan bermoral. Terutama pada jenjang pendidikan sekolah menengah, yang seharusnya lebih diperhatikan dalam pelaksanaan pendidikan karakter khususnya dalam menerapkan nilai-nilai karakter seperti halnya nilai disiplin di sekolah. Nilai-nilai pembentuk karakter berasal dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional adalah

sebagai berikut. Nilai-nilai karakter tersebut adalah religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kerja keras, peduli sosial, peduli lingkungan, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, gemar membaca, cinta damai, kreatif, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan bersahabat (Kemdiknas, 2011).

Oleh karena itu, salah satu nilai pembentuk karakter adalah nilai disiplin. Nilai kedisiplinan dalam lingkup sekolah merupakan *locus educationis* yang sangat penting, sebab setiap individu dalam lembaga pendidikan belajar hidup bersama untuk mengasah kepekaannya mengenai moral yang dimiliki individu masing-masing. Manusia yang bermoral membutuhkan kedisiplinan diri dan keteguhan prinsip atas nilai-nilai moral yang diyakininya benar. Jadi, tanpa adanya nilai kedisiplinan, sekolah hanya menjadi tempat bersemunya berbagai konflik yang tidak dapat dihindari. Sekolah harus berupaya keras meningkatkan moral siswa dengan memberikan pendidikan untuk belajar dengan baik. Belajar bukan hanya dibangun sekolah saja, melainkan belajar yang dibarengi juga belajar moral kehidupan. Belajar moral dapat dimulai dari hal terkecil saja, yaitu jujur dan disiplin. Jadi, kegiatan tersebut dapat dijadikan upaya dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah.

Disiplin ditunjukkan pada kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan kelompok (masyarakat). Disiplin mempunyai tujuan untuk mendidik, membina, dan menjamin kesejahteraan individu atau masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Bukan

hanya kedisiplinan yang menjadi perhatian kita, tetapi juga norma. Tanpa adanya norma, kelompok akan mengalami kekacauan dan kehancuran, karena setiap individu mempunyai kecenderungan dalam berperilaku sesuai dengan keyakinannya. Antara disiplin dan norma mempunyai hubungan untuk membentuk karakter seseorang. Perilaku disiplin tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Selain sekolah, faktor lingkungan sangat kuat dalam mempengaruhi pembentukan tingkah laku siswa. Apabila siswa berada pada lingkungan disiplin dan bermoral ia dengan sendirinya akan mempunyai sikap disiplin dan bermoral. Faktor keluarga mempunyai peran dalam mendidik siswa, apabila siswa berada pada lingkungan yang disiplin, harmoni, dan lain-lain ia akan terbiasa bersikap baik setiap hari. Maka faktor tersebut, harus diperhatikan agar kekerasan dalam dunia pendidikan dapat teratasi dan tidak mempengaruhi situasi lingkungan yang menghambat proses pembelajaran siswa di sekolah atau mengurangi moral dan disiplin dalam diri siswa sehari-hari.

Membicarakan disiplin sekolah, tidak bisa terlepas dari berbagai persoalan mengenai perilaku negatif siswa di Indonesia. Perilaku negatif yang sering terjadi dikalangan siswa saat ini sudah sangat mengkhawatirkan, seperti maraknya kehidupan seks bebas, keterlibatan dalam narkoba, geng motor dan berbagai tindakan yang menjurus ke arah kriminal lainnya yang dapat merugikan diri sendiri maupun masyarakat. Selain itu, dilingkungan sekolah masih saja ditemukan

pelanggaran mengenai peraturan atau tata tertib sekolah, baik dari pelanggaran tingkat ringan atau sampai pelanggaran tingkat tinggi, seperti kasus membolos, perkelahian, menyontek, pemerasan, pencurian dan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku lainnya yang dilakukan siswa.

Melihat kenyataan itulah, pendidikan karakter perlu diberlakukan untuk negeri ini, salah satu caranya yaitu dengan mengoptimalkan peran sekolah. Pihak sekolah bekerja sama dengan keluarga, masyarakat, dan elemen bangsa lainnya demi mensukseskan agenda besar menanamkan karakter kepada peserta didik sebagai calon penerus bangsa di masa yang akan datang. Beberapa sekolah dasar (SD) di Kota Surakarta telah menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajarannya namun masih menemui kegagalan-kegagalan, diantara kegagalan pendidikan karakter dari sekolah ini secara umum terlihat dari para peserta didiknya yang belum bisa mematuhi aturan sekolahnya seperti banyaknya siswa yang terlambat, ataupun kemampuan guru dalam mengimplementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran di kelas. Dengan demikian implementasi pendidikan karakter di sekolah-sekolah tersebut boleh dikatakan belum berhasil.

Namun dari beberapa sekolah di atas, ada salah satu sekolah dasar (SD) yang cukup berhasil dalam pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan, sekolah tersebut adalah SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta. Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu guru SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta, diperoleh informasi bahwa siswa SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan

Surakarta belum ada yang terlibat kasus-kasus negatif yang bersifat merusak nama baik sekolah. Bahkan, SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta merupakan sekolah yang memiliki banyak prestasi, baik itu prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Beberapa prestasi yang telah dicapai antara lain memperoleh juara untuk lomba MAPSI, jambore pandhu athfal ceria, dan kompetisi rebana tingkat sekolah dasar sederajat. Kemudian visi sekolah yang juga senantiasa mewujudkan SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta menjadi sekolah membentuk para siswanya menjadi generasi yang unggul dan berkarakter islami yang kompetitif.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai implementasi pendidikan karakter kedisiplinan di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta. Penelitian tersebut akan dilaksanakan melalui melalui proses pembelajaran, salah satu mata pelajaran yang menerapkan pendidikan karakter kedisiplinan di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Penelitian ini akan peneliti tuangkan dalam judul “Pengelolaan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana pengelolaan pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) di SD

Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta. Fokus penelitian kemudian dirinci menjadi tiga rumusan masalah.

1. Bagaimanakah perencanaan penerapan pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan penerapan pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta?
3. Bagaimanakah evaluasi penerapan pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan penerapan pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi penerapan pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yakni memberikan sumbangan ilmu tentang:

- a. Deskripsi proses perencanaan penerapan pendidikan karakter disiplin dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
- b. Deskripsi proses pelaksanaan penerapan pendidikan karakter disiplin dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
- c. Deskripsi evaluasi proses penerapan pendidikan karakter disiplin dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi sekolah untuk memberi masukan kepada kepala sekolah dan guru-guru dan dapat dijadikan gambaran atau pandangan guru dalam

melaksanakan proses pembelajaran yang mengarah pada penerapan nilai-nilai karakter.

- b.** Bagi guru, agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari proses implementasi pembelajaran karakter disiplin dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta.